

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *PRACTICAL LIFE SKILLS* DALAM MENGAKSELERASI PERKEMBANGAN FISIK- MOTORIK ANAK KELOMPOK A

Niko Zulni Pratama¹, Yogi Arnaldo Putra², Kristian Burhan³, Putri Embun Pagi⁴,
Universitas Islam Indragiri¹, Universitas Negeri Padang^{2,3}, Fakultas Kedokteran UNP⁴

Email:

nikozulni@gmail.com¹, yogi.ap@fik.unp.ac.id², kristianburhan@unp.ac.id³,
embunpagi@unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *Practical Life Skills* dalam mengakselerasi perkembangan fisik-motorik halus anak kelompok A (usia 4-5 tahun), khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipasi (*participant observation*), di mana peneliti terlibat sebagai partisipan moderat di PAUD Sungai Beringin Tembilahan. Instrumen kegiatan utama yang diterapkan adalah latihan menjahit menggunakan alat berbahan plastik yang aman bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui kegiatan menjahit dengan alat plastik secara nyata meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Temuan di lapangan membuktikan bahwa latihan ini memperkuat akurasi, konsentrasi, dan ketangkasan motorik halus anak yang sebelumnya mengalami kendala. Selain itu, kegiatan ini terbukti mempercepat kematangan motorik halus anak usia 4-5 tahun serta melatih kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah (*problem solving*) saat memasukkan benang ke jarum. Implikasinya, metode ini efektif diterapkan untuk mempersiapkan kemandirian dan kesiapan menulis anak.

Kata kunci: Motorik Halus, Koordinasi Mata-Tangan, Koordinasi Gerak, *Practical Life Skills*, Anak Usia 4-5 Tahun

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the *Practical Life Skills* approach in accelerating the fine motor development of Group A children (aged 4-5 years), specifically focusing on eye-hand coordination. The research employs a qualitative method utilizing participant observation techniques, wherein the researcher engaged as a moderate participant at PAUD Sungai Beringin Tembilahan. The primary activity implemented was sewing exercises using child-safe plastic tools. The results indicate that stimulation through sewing activities significantly enhances children's eye-hand coordination. Field findings demonstrate that this exercise reinforces accuracy, concentration, and fine motor dexterity in children who previously encountered difficulties. Furthermore, this activity is proven to accelerate fine motor maturity in children aged 4-5 years while fostering cognitive problem-solving skills during the needle-threading process. Consequently, this method is effective in preparing children for independence and writing readiness.

Keywords: *Fine Motor Skills, Eye-Hand Coordination, Movement Coordination, Practical Life Skills, Children Aged 4-5 Years*

PENDAHULUAN

Gerak merupakan unsur utama dalam menunjang kehidupan dan gerak merupakan unsur utama dalam Pendidikan jasmani, gerak dasar manusia ada dua jenis, pertama adalah

gerak lokomotor dan yang kedua adalah gerak non lokomotor. Gerak lokomotor adalah gerak yang pada hakikatnya mejadikan seseorang tersebut berpindah dari satu posisi ke posisi lainnya seperti berjalan dan berlari sedangkan gerak non lokomotor adalah gerak yang hanya menggunakan fungsi tubuh tanpa berpindah posisi seperti membungkuk, memutar lengan, dan menganggukan kepala.

Salah satu gerak yang harus dikuasai oleh anak dan harus dipelajari pertama oleh anak adalah koordinasi mata dan tangan yang berkeja dalam satu gabungan, hubungan gerak keduanya cukup rumit sehingga memerlukan waktu yang lama dan repitisi yang sering untuk menyempurnakannya.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Rudiyanto, 2016). Moral, agama, sosial-emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik, dan keterampilan motorik semuanya dikembangkan melalui pendidikan taman kanak-kanak secara teratur untuk membentuk kebiasaan positif. Perkembangan fisik dan motorik anak hanyalah dua dari banyak aspek perkembangan mereka yang harus dipelihara dan diharapkan tumbuh selaras satu sama lain. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. (Rahmawati et al., 2022)

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan yang paling fundamental karna perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. (Nahung et al., 2023)

Dalam mempersiapkan anak untuk proses jenjang Pendidikan yang lebih tinggi diperlukan kesiapan yang matang dalam mengolah motorik anak 4-5 tahun, sehingga anak

dalam prosesnya tidak mengalami kendala yang berarti disetiap mengikuti proses di tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk itu di TK sungai Beringin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir memberikan wadah yang komplit dalam kesiapan tersebut dimulai dari menyiapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang motorik halus dan motorik kasar anak 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.(Sugiyono, 2015) Karakteristik penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah elemen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi partisipasi sebagai moderate partisipan, yang berarti peneliti terlibat baik di luar maupun di dalam penelitian. Observasi partisipasi berdasarkan Brewer adalah “a method in which observers Participates in the daily life of the people under study”. Qualitative researchers, whether they employ interviews, ethnography, participant observation, or some Combination thereof, are interested in asking “how questions”. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipan, data yang diperoleh akan lengkap lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pada kegiatan anak Paud di Paud Sungai Beringin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, Pada saat itu anak-anak diberikan sebuah kegiatan Menjahit dengan alat yang digunakan berbahan plastik sehingga aman digunakan oleh anak-anak, yang mana dari hasil yang saya rangkum dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK/Paud al Akbar (Informan) ibu Rini.Dia mengatakan bahwasanya kegiatan Menjahit yang diberikannya tujuannya ialah untuk mengasah motorik halus anak-anak.

Memasukan Tali Kelobang Jarum

Melalui kegiatan ini bisa membantu anak dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan Kemampuan untuk menyelaraskan gerakan tangan dengan persepsi visual dikenal sebagai koordinasi mata-tangan. Menyusuri benang jarum adalah cara yang mudah namun sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan ini kepada anak-anak. Meskipun tampaknya kecil, pada dasarnya latihan ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam seberapa baik seorang anak mengembangkan keterampilan motorik halus, terutama dalam proses tumbuh kembang serta meningkatkan akurasi, konsentrasi, dan ketangkasan motorik anak-anak.(Komariah & Huriah Rachmah, 2022) pengembangan motorik halus anak adalah agar anak lebih sabar. Metode atau cara pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara bermain, sehingga anak menyukai kegiatan yang diberikan.

Tingkat ketelitian yang tinggi diperlukan saat memasukkan benang ke dalam jarum. Koordinasi antara tangan anak yang bergerak dan mata yang mengamati diperlukan untuk mengarahkan benang tepat melalui lubang kecil tersebut. Kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang tepat diperkuat oleh latihan ini. Ini membantu dengan berbagai tugas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan menangani peralatan dengan benar.(Puspitasari, 2019) Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Pola pertumbuhan fisik yang terarah, pola perkembangan dari umum ke khusus, pola perkembangan berlangsung dalam tahapan perkembangan.

(Adiwena et al., 2022) Pentingnya melatih fisik motorik anak usia dini masih sering diabaikan oleh para orang tua. Padahal perkembangan motorik menjadi tolok ukur dalam menilai tumbuh kembang anak. Otot-otot kecil di tangan dan pergelangan tangan digunakan untuk menggerakkan jari-jari saat memegang jarum dan benang. Latihan-latihan semacam ini membantu otot-otot tersebut menjadi lebih fleksibel dan kuat seiring waktu. Agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas-tugas lain, seperti mengancing pakaian, mengikat tali sepatu, atau menggunakan alat makan dengan benar, mereka harus memiliki keterampilan motorik halus yang kuat.

Perkembangan motorik halus anak sangat diuntungkan dari tindakan sederhana memasukkan benang ke jarum. Selain mengembangkan koordinasi multisensori, ketepatan, perhatian, dan kekuatan motorik halus, latihan ini juga meningkatkan harga diri dan kemampuan memecahkan masalah efeknya, melatih anak-anak mungkin mencakup aktivitas ini sebagai bagian dari latihan motorik yang menyenangkan dan sehat untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Selain memerlukan koordinasi multimodal, anak diperkenalkan dengan baik sentuhan maupun penglihatan. Mereka mengukur tekanan yang diperlukan untuk memasukkan benang ke dalam lubang dengan merasakan tekstur benang dan jarum. Ini membantu anak-anak dalam memahami bagaimana mengelola gerakan mereka dalam Motorik halus.

Belajar Menjahit

Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini dengan optimal agar anak dapat menggunakan anggota badan lainnya dan dapat terkontrol kegiatan motorik halusnya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pada usia 4-5 tahun harusnya anak sudah dengan terampil menggunakan otot-otot kecilnya, dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan terkontrol, namun hal ini berbanding terbalik masih banyak anak yang tidak bisa melakukan tugas yang menggunakan motorik halus bahkan ada yang tidak mau melakukan. Hal karena kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua maupun guru anak tidak diberi kebebasan dalam mengeksplorasi otot-otot kecilnya, serta metode yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak. (Rahma, 2022)

Anak-anak berusia antara empat dan lima tahun seharusnya dapat menggunakan otot-otot kecil mereka dengan keterampilan dan kontrol untuk melakukan tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, mengancing pakaian, dan menggunakan alat makan. Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak masih kesulitan atau bahkan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus. Penggunaan strategi pengajaran yang tidak sesuai usia anak-anak dan kurangnya rangsangan yang memadai dari orang tua dan instruktur adalah penyebab utama masalah ini pendidikan di Taman Kanak-Kanak tidak hanya memperhatikan salah satu aspek secara parsial melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak.

Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan yang lebih untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosionalnya. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani anak juga sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan motorik padadirianak.(Nasaruddin,2021)

Stimulasi yang terarah sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak-anak harus diberikan kebebasan untuk mencoba berbagai aktivitas yang menantang otot-otot kecil mereka, seperti mewarnai, membangun blok, atau proyek menjahit sederhana. Tanpa cukup rangsangan, kemampuan ini tidak akan berkembang hingga potensi maksimal mereka. Sayangnya, banyak orang tua dan pendidik masih belum melihat pentingnya stimulasi ini, sehingga mereka sering membatasi kemampuan anak-anak mereka untuk bereksplorasi. Misalnya, beberapa orang tua terlalu melindungi anak-anak mereka dan melarang mereka bermain dengan benda-benda kecil karena takut mereka akan menelannya, padahal ini bisa membantu koordinasi tangan-mata.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot pada bagian tubuh tertentu. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu melalui kegiatan sensory play yang melibatkan kemampuan motorik halus anak berupa koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot tangan dan jari-jemari dengan kegiatan mengguting dan menempel, mewarnai menggunakan kuas,crayon,spidol,kapurpensil.(Tama,2023)

Anak-anak yang tidak mendapatkan cukup rangsangan mungkin akan lebih lama belajar menggunakan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak ini sering mengalami kesulitan dengan tugas-tugas dasar yang memerlukan koordinasi seperti memotong kertas, menggambar pola sederhana, dan memegang pensil dengan benar. Kepercayaan diri seorang anak dalam melaksanakan tugas sehari-hari juga bisa menurun akibat kurangnya kegembiraan. Persiapan mereka untuk pendidikan formal, di mana keterampilan motorik halus menjadi dasar untuk kegiatan akademis seperti menulis dan membaca, akhirnya dipengaruhi oleh hal ini.

Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu melalui kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang

terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord. Rahasia untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara efektif adalah menggunakan teknik stimulasi yang sesuai usia. Tingkat kesulitan yang bertahap serta tuntutan dan minat anak harus diperhitungkan saat merancang kegiatan. Misalnya, bermain dengan playdough, membuat kerajinan, atau menjahit dengan jarum plastik adalah semua cara yang sangat baik untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mereka. Agar anak-anak merasa terinspirasi untuk mencoba hal-hal baru, orang tua dan guru juga harus memberikan dukungan dan penghargaan kepada mereka.(Putri et al., 2023) Perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak sangat dibantu oleh orang tua dan pendidik. Misalnya, orang tua bisa menyediakan perlengkapan dasar seperti kertas, gunting yang aman untuk anak-anak, atau teka-teki untuk mendorong lingkungan belajar yang positif di rumah. Guru dapat mendorong antusiasme anak-anak dalam mempelajari keterampilan ini dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan. Untuk memastikan bahwa anak-anak menerima rangsangan yang konstan di rumah dan di sekolah, kegiatan menjahit bukan sekadar latihan fisik semata, melainkan proses kompleks yang menuntut anak mengukur tekanan, merasakan tekstur, dan menyelaraskan fokus visual dengan gerak jari. Temuan menunjukkan bahwa stimulasi ini secara efektif mengubah perilaku anak yang awalnya enggan dan kaku menjadi lebih terampil, sabar, dan memiliki kontrol emosi yang lebih baik. Secara implikatif, kematangan motorik halus yang diperoleh dari aktivitas ini menjadi fondasi krusial bagi kesiapan anak dalam tugas kemandirian sehari-hari dan kemampuan akademis dasar seperti menulis. orang tua dan guru harus bekerja sama dengan baik.

KESIMPULAN

Anak-anak Usia 4-5 tahun mengalami sebuah perkembangan proses motorik kasar dan motorik halus yang tidak seimbang, anak dengan usia 4-5 tahun akan lebih cenderung mengalami pertumbuhan motorik kasar yang lebih dominan, namun bukan berarti perkembangan motorik halusnya tidak berkembang, melalui stimulasi dan pembelajaran menjahit, anak-anak usia 4-5 tahun lebih cepat dalam mengasah motorik halus, serta juga melatih kognitif agar bisa melakukan gerak dalam proses berpikir. dan bisa juga sebagai sarana penyaluran energi ,sehingga anak akan Kembali memperbaharui dan memulihkan

Kembali energinya agar bisa optimal. Kognitif yang berkembang dalam kegiatan ini adalah penekanan bagaimana anak 4-5 tahun mampu memecahkan masalah dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui kegiatan menjahit dengan alat plastik secara nyata meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Temuan di lapangan membuktikan bahwa latihan ini memperkuat akurasi, konsentrasi, dan ketangkasan motorik halus anak yang sebelumnya mengalami kendala. Selain itu, kegiatan ini terbukti mempercepat kematangan motorik halus anak usia 4-5 tahun serta melatih kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah (*problem solving*) saat memasukkan benang ke jarum. Implikasinya, metode ini efektif diterapkan untuk mempersiapkan kemandirian dan kesiapan menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwena, B., Noviadji, B. R., & Aldora, J. (2022). Desain Puzzle Sebagai Media Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun. *Artika*, 6(2). <https://doi.org/10.34148/artika.v6i2.559>
- Alatas, S. M., & Pratama, N. Z. (2024). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dan Kecepatan Dengan Kemampuan Dribbling Bola Basket Atlet Putra Tembilahan Basket Ball Club (Tbbc) Junior Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *EDUKASI*, 12(1), 10-21.
- Amanda, B., Pratama, N. Z., & Antoni, P. (2025). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kecepatan Lari Jarak Pendek Kelas X Merdeka 1 Di Sekolah SMAN 2 Tembilahan. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 9(1), 10-19.
- Khasanah, D. N., Pratama, N. Z., & Antoni, P. (2024). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Audio Visual Pada BOla Basket Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 8(1), 54-63.
- Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>
- Nahung, G., Dhiu, K. D., & Ita, E. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO 3M ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DENGAN TEMA

- BINATANG. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2).
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1633>
- Nasaruddin, N. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Pratama, N. Z. (2021). Hubungan Keseimbangan Tubuh Dengan Kemampuan Servis Bawah Sepak Takraw Siswa Smp Negeri 2 Tanah Merah. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 5(2), 20-32.
- Pratama, N. Z. (2020). Nilai–Nilai Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Pangkur. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 4(1), 128-155.
- Pratama, N. Z. (2024). Hubungan Daya Ledak Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Smash Forheand Dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet BPSI Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 8(2), 112-124.
- Puspitasari, B. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 3-5 Tahun Di Posyandu 1 Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(2). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i2.130>
- Putra, Y. A., Saputra, M., Rozi, M. F., & Pratama, N. Z. (2023). Pengaruh metode induktif dan metode deduktif terhadap kemampuan motorik siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 545-558.
- Putri, S. R., Febrina, L., & Andini, I. F. (2023). Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-5 Tahun. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.621>
- Rahma, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL. *Damhil Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321>
- Rahmawati, R., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.768>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

Tama, M. M. L. (2023). Peningkatan PerkePeningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play Di Denali Development Centre Cabang Demang Palembang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2).

zulni Pratama, N. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kesegaran Jasmani Pada Siswa Sd Negeri 003 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *EDUKASI*, 11(2), 135-146.